

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dalam kebijakan mengenai perbankan menganut *dual banking system*. Maksud dari *dual banking system* adalah terselenggaranya dua sistem perbankan yaitu konvensional dan syariah secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Salman dkk, 2018). Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang konsisten dengan prinsip-prinsip hukum Islam dan dipandu oleh ekonomi Islam. Ekonomi Islam disebut sebagai tubuh pengetahuan yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam. Perbankan syariah memberikan pelayanan yang bebas bunga kepada nasabahnya karena pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik dan membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan syariah dan konvensional (Usman & Khan, 2012). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah (Syukron, 2013).

Perbankan syariah menurut UU RI No.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah atau Unit Usaha syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses

pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional, berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu dan atau unit syariah (Salman, 2017). Berikut data perkembangan bank syariah dalam 5 tahun terakhir:

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN TOTAL ASET, JARINGAN KANTOR DAN TENAGA
KERJA PERBANKAN SYARIAH

Indikator	2015	2016	2017	2018	Indicator
				Des	
Bank Umum Syariah					Sharia Commercial Bank
- Total Aset	213,423	254,184	288,027	316,691	- Total Assets
- Jumlah Bank	12	13	13	14	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	1,990	1,869	1,825	1,875	- Number of Offices
- KC	450	473	471	478	Branch Offices
- KCP	1,340	1,207	1,176	1,199	Sub Branch Offices
- KK	200	189	178	198	Cash Offices
- ATM	3,571	3,127	2,585	2,791	ATMs/ADMs
- Jumlah Tenaga Kerja	51,413	51,110	51,068	49,516	- Number of Employees
Unit Usaha Syariah					Sharia Business Unit
- Total Aset	82,839	102,320	136,154	160,636	- Total Assets
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	21	21	20	- Number of Conventional Banks that have Sharia Business Unit
- Jumlah Kantor UUS	311	332	344	354	- Number of Offices
- KC	138	149	154	153	Branch Offices
- KCP	129	135	139	146	Sub Branch Offices
- KK	44	48	51	55	Cash Offices
- ATM	145	132	143	171	ATMs/ADMs
- Jumlah Tenaga Kerja	4,403	4,487	4,678	4,955	- Number of Employees
Total Aset BUS dan UUS	296,262	356,504	424,181	477,327	Total Assets
Total Kantor BUS dan UUS	2,301	2,201	2,169	2,229	Total Number of Offices
Total ATM BUS dan UUS	3,716	3,259	2,728	2,962	Total Number of ATMs/ADMs
Total Tenaga Kerja BUS dan UUS	55,816	55,597	55,746	54,471	Total Number of Employees
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					Sharia Rural Bank
- Jumlah Bank	163	166	167	167	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	446	453	441	495	- Number of Offices
- Jumlah Tenaga Kerja	5,102	4,372	4,619	4,918	- Number of Employees
Ket: r) Angka-angka diperbaiki *) Angka-angka sementara					Note: r) Revised figures *) Provisional Figures

Sumber: www.ojk.go.id statistik perbankan syariah – Desember 2018

Dari data statistik perbankan syariah diatas bulan Desember 2018 terdapat 14 Bank Umum Syariah dengan *asset* 316.691 Miliar Rupiah dan memiliki 1.875 kantor, yang sebelumnya pada tahun 2015 hanya berjumlah 12 Bank Umum Syariah dengan *asset* 213.423 Miliar Rupiah dan memiliki kantor 1.990, jumlah ini bertambah dari tahun ke tahun walaupun perubahannya tidak cepat. Melihat data perkembangan dari tabel diatas maka semakin mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja lebih baik lagi sehingga menciptakan kepercayaan yang baik di masyarakat dan semakin menarik minat masyarakat untuk terus menggunakan perbankan syariah. Kinerja perusahaan atau perbankan secara syariah tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya saja, namun dapat dilihat dari penerapan fungsi sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan terhadap *stakeholder*.

Menurut Firdaus (2017), Institusi Regulasi Internasional seperti AAOIFI (*Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution*) telah membuat standar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Sebagai entitas syariah, sudah seharusnya Bank Syariah memperhatikan lingkungan masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab umat. Penilaian CSR dalam perbankan syariah menggunakan indeks *Islamic Social Reporting*. Adanya indeks *Islamic Social Reporting* akan menjadi sebuah pijakan awal dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemakaian indeks ini sudah di sesuaikan dengan standar AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti seperti Haniffa (2007), Othman (2009), dan Rezkiningsih (2012). *Islamic Social Reporting* pertama kali dikemukakan oleh peneliti dari

Malaysia yaitu Haniffa pada tahun 2002 lalu dikembangkan oleh Othman et al tahun 2009 di Malaysia. (Haniffa, 2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengungkapkan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Faktor pertama yaitu Indeks maqashid syariah. Indeks maqashid syariah digunakan untuk mengungkap informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indeks maqashid syariah mencoba untuk menggabungkan rasio keuangan dan rasio non keuangan dalam mengukur kinerja bank syariah agar sejalan dengan tujuan syariah (Saoqi, 2017). Berdasarkan penelitian dari Salman dkk, (2018) dan Saoqi (2017) menemukan indeks maqashid syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks maqashid syariah maka semakin tinggi perusahaan tersebut melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Faktor kedua yaitu *Company size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui jumlah total aset dan total pendapatan yang

dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Lestari (2013), Lestari (2016) dan Ummyati & Baiquni (2018) yang membahas ukuran perusahaan dan *Islamic Social Reporting* memiliki hasil yang berbeda-beda. Lestari (2013) dan Ummyati & Baiquni (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan Lestari (2016) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah *company age* (umur perusahaan). Perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan dengan umur yang lebih muda. Berdasarkan penelitian Lestari (2013) dan Lestari (2016) yang membahas *company age* dan *Islamic Social Reporting* juga memiliki hasil yang berbeda. Lestari (2013) mengungkapkan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*, sedangkan Lestari (2016) mengungkapkan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan latar belakang di atas pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menambah penelitian di bidang *Islamic Social Reporting*, karena penelitian sebelumnya banyak yang membahas tentang pelaporan sosial secara konvensional dan masih jarang penelitian yang memberikan bukti empiris terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, dan

Company Age terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk menganalisis pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilihat dari tiga faktor yaitu indeks maqashid syariah, *company size*, dan *company age*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Indeks Maqashid Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah *Company Age* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Indeks Maqashid Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah periode 2015-2018.

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Company Size* terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah periode 2015-2018.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Company Age* terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah periode 2015-2018.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menjadi bahan masukan atau evaluasi kepada bank untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah yang dilihat dari indeks maqashid syariah, *company size*, dan *company age* serta dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dalam ekonomi syariah tentang indeks maqashid syariah, *company size*, dan *company age* dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau acuan bagi

semua mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang ingin melakukan penelitian yang sama atau melanjutkan penelitian saat ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar lebih mudah dalam memahami skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara keseluruhan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

